

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bagian ini, diuraikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi terhadap penelitian model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data *pretest* dan *posttest*, analisis data, dan hasil temuan penelitian terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model investigasi kelompok di SMA Negeri 4 Bandung adalah dengan mengonversi teks eksplanasi menjadi teks berita. Dalam pembelajaran tersebut masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang cerdas dengan dirinya sendiri akan cenderung diam dan siswa yang cerdas dalam nalar dan logika nya susah menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Akan tetapi, guru memahami hal tersebut bahwa siswa yang memiliki potensi dalam bidang tertentu menunjukkan sikap yang berbeda terhadap metode pembelajaran yang diberikan. Sikap yang berbeda tersebut menunjukkan kecerdasan yang dimiliki siswa juga berbeda.
2. Kemampuan awal siswa yang berlatar IPA dan siswa yang berlatar IPS diperoleh melalui *pretest* berupa tes menulis teks eksplanasi. Tulisan siswa di kelas XI MIPA 7 berjumlah 36 lembar, sedangkan kelas XI IPS 3 sebanyak 33 lembar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung sebelum diberi perlakuan memiliki skor rata-rata 60,89 untuk siswa kelas IPA dan skor rata-rata 55,52 untuk siswa kelas IPS. Siswa kelas IPA dan kelas IPS masih tergolong singkat dalam menguraikan fenomena atau belum menguraikan peristiwa yang terjadi secara mendalam melalui analisis logis dan bisa dipertanggungjawabkan. Siswa masih kesulitan dalam menggali informasi

dan menuangkan dalam teks eksplanasi. Siswa juga belum mampu menyajikan fenomena secara koheren, sistematis, dan logis. Hal tersebut menjadi cerminan pemikiran siswa sehingga masih banyak siswa yang belum mampu menyajikan teks eksplanasi secara lengkap dan runtut.

3. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk, siswa kelas IPA dan IPS terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai bersemangat saat diberikan pendahuluan berupa motivasi kecerdasan, video, dan musik latar. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa kelas IPA dan IPS terhadap penerapan model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu, dalam penerapan model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk, beragam aktivitas (berbasis kecerdasan) yang dilakukan menunjang keterampilan menulis siswa. Siswa distimulus untuk aktif menggali informasi atau kritis terhadap fenomena yang terjadi. Siswa dapat aktif dengan mengedepan bahwa siswa memiliki kecerdasan beragam yang ditunjukkan melalui gaya belajar yang beragam pula.
4. Kemampuan akhir siswa yang berlatar IPA dan siswa yang berlatar IPS diperoleh melalui *posttest* berupa tes menulis teks eksplanasi. Tulisan siswa di kelas XI MIPA 7 berjumlah 36 lembar, sedangkan kelas XI IPS 3 sebanyak 33 lembar. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk meningkat baik bagi kelas IPA maupun kelas IPS. Kemampuan menulis teks eksplanasi meningkat dengan skor rata-rata 81,72 dan skor rata-rata 79,15 untuk siswa kelas IPS. Siswa kelas IPA dan kelas IPS sudah mampu menguraikan fenomena secara mendalam melalui analisis logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Siswa bersama kelompok melakukan investigasi untuk menggali informasi mendalam mengenai suatu fenomena. Hasil investigasi tersebut membantu siswa dalam membentuk konsep sehingga ada topik *posttest* berbeda dengan topik *pretest* yang dipilih oleh siswa. Ada pula siswa yang tetap memilih topik *posttest* yang sama dengan

pretest sebelumnya karena merasa lebih percaya diri dan mampu mengolah informasi secara logis dan sistematis setelah diberi perlakuan.

5. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang berlatar IPA dengan siswa yang berlatar IPS memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut terlihat pada hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang berlatar IPA lebih besar daripada siswa yang berlatar IPS. Akan tetapi, peningkatan nilai terjadi pada siswa yang berlatar IPS. Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa data memiliki nilai sig. = 0,769. Hal tersebut berarti sig. = 0,769 > $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dari hasil peningkatan *gain* ternormalisasi ternyata siswa yang berlatar IPS memperoleh peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang berlatar IPA.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, dirumuskan implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini berimplikasi kepada pengajar bahasa Indonesia untuk menerapkan model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk yang sesuai dengan potensi siswa atau dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Siswa memiliki gaya belajar yang beragam. Pada saat pembelajaran, guru harus memilih atau memiliki strategi-strategi yang dapat memfasilitasi beragamnya kekhasan belajar siswa.
2. Penelitian ini memberikan suatu gambaran bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan, minat, bakat, potensi, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Faktor eksternal berasal dari faktor luar diri siswa. Faktor ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, meliputi faktor guru, model pembelajaran, fasilitas belajar, serta dukungan dan peran dari orang-orang sekitar.

3. Penelitian ini berimplikasi kepada siswa khususnya siswa kelas XI yang mempelajari teks eksplanasi agar lebih aktif, semangat, dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
4. Penelitian ini diharapkan berimplikasi kepada guru BK/BP dalam mempertimbangkan kebijakan alternatif pemilihan jurusan di sekolah. Dengan hasil penelitian ini, para praktisi pendidikan maupun pengambil kebijakan dapat mempertimbangkan pemilihan jurusan di sekolah yang sesuai dengan minat, bakat, atau potensi siswa sehingga kemampuan siswa lebih terarah dengan baik.
5. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk akan lebih optimal apabila sekolah dan guru memiliki daya dukung baik berkaitan dengan sarana pembelajaran. Model ini menuntut guru untuk aktif, penuh pengetahuan, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan rancangan tahapan pembelajaran. Model ini memang memiliki tahapan, namun tidak secara praktis dapat digunakan. Guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi atau kecerdasan siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan paparan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi penelitian, berikut saran-saran terkait model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Rekomendasi-rekomendasi yang dapat dijadikan bahan refleksi sebagai berikut.

1. Model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi khususnya bagi siswa kelas XI.
2. Siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Guru sebagai fasilitator menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia seyogyanya dapat mengenali kecerdasan siswa serta mengarahkan kemampuan siswa sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki karena tidak menutup kemungkinan perbedaan

faktor-faktor kebiasaan, minat dan bakat, dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

3. Pada dasarnya, siswa yang berlatar IPA dan IPS sama-sama membutuhkan keahlian tersendiri dan sama-sama memiliki minat dan kecerdasan. Orang tua dan guru seyogyanya bersikap arif dalam penjurusan. Ajaklah siswa mengenali minat, bakat, atau potensi, kemudian diarahkan sesuai hal tersebut. Apabila siswa berminat memasuki jurusan IPS, orang tua dan guru patut mendorong dan mendukung, demikian pula sebaliknya. Bagi para guru BK/BP untuk bisa membimbing para siswa mengenali potensi dirinya masing-masing.
4. Penelitian yang dilakukan baru pada tahap mengukur pengaruh model terhadap kemampuan siswa. Oleh sebab itu, penulis berharap agar dilaksanakan penelitian lanjutan mengenai pengembangan model ini dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Penelitian lanjutan ini berkaitan dengan evaluasi pembelajaran model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk.
5. Pada penelitian ini model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk baru diujikan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang berlatar IPA dengan siswa yang berlatar IPS. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian ini digunakan dalam pembelajaran dengan keterampilan menulis teks lainnya.